

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK JALANAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

TURAH ASIH LESTARI

NIM. 10410158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Turah Asih Lestari

NIM : 10410158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 maret 2013

Yang menyatakan,



TURAH ASIH LESTARI
NIM: 10410158



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Turah Asih Lestari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Turah Asih Lestari

NIM : 10410158

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK JALANAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 September 2013
Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/473/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK JALANAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Turah Asih Lestari

NIM : 10410158

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



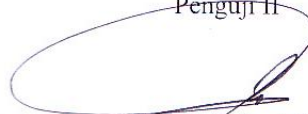
Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 01 NOV 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

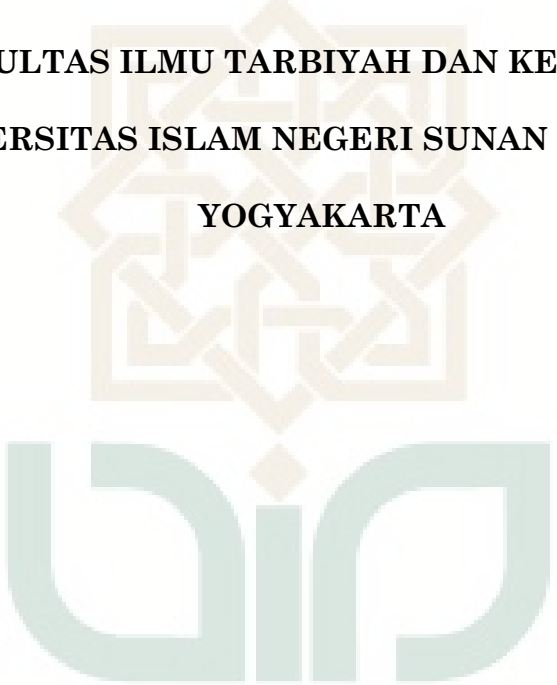
Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar' du ayat 11)¹



¹ QS. Ar-Ra'du:11. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2007), hlm. 250.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



ABSTRAK

TURAH ASIH LESTARI. Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah: kegelisahan peneliti terhadap merosotnya moral anak bangsa terutama yang mempunyai kesempatan untuk menerima pendidikan sekolah apalagi yang tidak memiliki kesempatan mengenyam bangku sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak jalanan baik yang mendapatkan kesempatan sekolah maupun yang tidak. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter diharapkan mampu membantu anak jalanan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela seperti mencuri, mencopet dan lain sebagainya. Dalam hal ini Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro berusaha menanamkan beberapa karakter positif kepada anak jalanan yang menjadi binaan RSB Diponegoro meskipun belum sepenuhnya karakter yang baik menjadi kepribadian anak jalanan binaan RSB Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pendidikan karakter bagi anak jalanan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan, dan upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan ditanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran. (2) Upaya yang dilakukan pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter adalah melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *out house* sedangkan untuk anak jalanan *in house* pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. (3) implikasi pendidikan karakter terhadap PAI adalah terdapat dua cara untuk bisa mendidik siswa dalam pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* dan dengan cara *learn from your experience*.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله, والصلاة والسلام على أسرف الأنبياء والمرسلين محمد و على اله واصحابه أجمعين, أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada baginda nabi agung Muhammad saw. yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah seperti sekarang ini. Tidak selamanya jalan yang kita lalui tanpa ada batu kerikil sedikitpun. Demikian pula dengan penulis ketika menyelesaikan skripsi ini. Namun, dengan ijin dan ridho Allah alhamdulillah skripsi ini dapat selesai meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari banyak bantuan yang diberikan kepada penulis atas selesainya skripsi ini dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr Maragustam Siregar, M A. selaku penasehat akademik
4. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak petunjuk dan arahan pada proses penyelesaian skripsi ini.
5. Senegap karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Bapak Drs. H. Fachrur Rozie Hasy berikut bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag yang telah membantu penulis untuk memasuki dunia perkuliahan

7. Bapak K. H M. Syakir Ali M,SI dan ibu HJ. Mardliyah yang telah menampung serta memberikan pelajaran berharga kepada penulis selama menjalani bangku kuliah.
8. Bapak Fauzan Satya Negara selaku pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dan senenap pengurus RSB Diponegoro dan beberapa anak jalanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di rumah singgah
9. Ayahanda dan ibunda serta adik tercinta (Sakirman dan Sutini, Siti Khotimah) yang telah memberikan dukungan, motivasi serta do'a baik materiil maupun spirituil.
10. Teman-teman Ponpes Pangeran Diponegoro yang telah memberikan berbagai hal bantuannya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu (bul-bul, mbak siti, mbak dot, mbk fila, dwi, devi, atun, bang alay dkk).
11. Teman-teman seperjuanganku terimakasih atas segala hal bantuan dan dukungannya(cenur, gendut, aini, paijo, lia dll)
12. Kepada seseorang yang telah memberikan pelajaran berharga dalam hidup dan yang telah memotivasiku terimakasih banyak
13. Semua pihak yang telah memebantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 6 September 2013

Penyusun,

Turah Asih Lestari
NIM. 10410158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR

DIPONEGORO

A. Sejarah Berdiri	30
B. Letak geografis	31
C. Visi, Misi dan Tujuan	34
D. Struktur Organisasi	36
E. Sarana dan Prasarana	36
F. Rencana Pengembangan	37
G. Kegiatan	39
H. Keadaan Pengurus dan Anak Jalanan	47

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro	58
B. Upaya yang dilakukan Pengurus untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Anak Jalanan	79
C. Implikasi Pendidikan Karakter terhadap Pendidikan Agama Islam ...	88

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Nilai-nilai yang dikembangkan
- Tabel II : Struktur Organisasi Rumah Singgah dan Belaajar Diponegoro tahun 2011-2014
- Tabel III : Prasarana Rumah Singgah Diponegoro
- Tabel IV : Piagam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Tahun 2011—2025



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
- Gambar II : Penghargaan RSB Diponegoro oleh Kemetntrian Sosial RI
- Gambar III : suasana pendampingan belajar di Tamanan Banguntapan
- Gambar IV : Suasana belajar anak jalanan *in house*
- Gambar V : suasana pendampingan belajar di perempatan UIN yang berlokasi di rumah salah seorang anak jalanan yang bernama Ayuk



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Ctatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti seminar Proposal
Lampiran IV	: Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur
Lampiran V	: Permohonan Riset Dari Setda
Lampiran VI	: Permohonan Riset dari Bappeda
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: sertifikat TOEFL
Lmpiran XI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dahulu bangsa Indonesia pernah jaya dan pernah berbangga dengan karakter bangsa yang dimiliki dan dijunjung tinggi, sampai ada istilah adat ketimuran, budaya timur, dan sebagainya, tapi sekarang hanyalah tinggal kenangan.¹ Karena bangsa kita telah kehilangan jati diri yang ditandai dengan hancurnya nilai-nilai moral. Seperti yang dikatakan Doni Kesuma bahwasannya dalam lembaga pendidikan nilai-nilai moral telah hancur, merebaknya ketidakadilan, dan tipisnya rasa solidaritas.²

Hancurnya nilai-nilai moral salah satunya ditunjukkan dengan adanya perilaku abnormal pada anak berusia 4 tahun yang sudah mulai menghisap rokok diusianya yang masih balita. Sandi bocah berusia 4 tahun telah menghisap rokok sejak usianya masih 11 bulan. Selain merokok, Sandi juga berbicara selayaknya orang dewasa dia juga sering *misuh-misuh* (berkata jorok). Perilaku Sandi terpengaruh oleh lingkungannya, yang kurang kondusif untuk anak balita, di saat teman-teman seusianya sedang bermain-main dengan teman sebayanya, dia bermain dengan orang dewasa yang dalam hal berbicara maupun berperilaku sedikit kasar.³ Perilaku Sandi tersebut tidak lepas dari peran pendidikan yang ditanamkan orangtuanya. Karena pendidikan pertama yang akan dia dapat ialah dari orangtuanya. Perilaku

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. v.

² Doni Koesoema, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 112,

³<http://health.kompas.com/read/2012/03/20/0556326/Anak.Balita.Pun.Kecanduan.Merok> ok. diunduh 2 maret 2013 pkul 12.00

Sandi tersebut menandakan adanya kemerosotan moral yang dialami anak bangsa ini.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kemerosotan moral dengan cara membenahi karakter anak bangsa. Karakter anak bangsa perlu diperbaiki karena salah satu dosa yang fatal adalah pendidikan tanpa karakter”.⁴ Telah banyak orang-orang berpendidikan di bangsa ini akan tetapi kurang mempunyai karakter yang baik. Setidaknya, jika karakter baik dalam diri anak telah tertanam tidak akan mudah melakukan hal-hal yang tidak dianggap benar. Karakter yang dimaksud di sini merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵

Menanamkan karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu lembaga yang berperan serta menanamkan karakter anak bangsa adalah lembaga Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro yang menangani anak jalanan. Penanaman karakter bisa dilakukan kepada siapa saja tidak terkecuali bagi anak jalanan.

Anak jalanan membutuhkan pendidikan khususnya pendidikan karakter. Selama ini anak jalanan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya terlebih jika anak jalanan yang terjun ke jalanan dengan alasan karena disuruh orangtua. Anak jalanan yang telah terjun ke jalanan sudah merasakan

⁴Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat, 2012), hlm.4.

⁵ Imam machali dan Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hlm. 7.

bagaimana anaknya mendapatkan uang, tidak jarang banyak anak-anak yang tergiur untuk ikut ke jalanan dengan alasan ingin mendapatkan uang. Ada juga alasan mereka turun ke jalanan karena disuruh orang tua, dengan orang tua menyuruh anaknya turun ke jalanan secara tidak langsung membentuk karakter anak tersebut sesuai yang ada di jalanan.

Sebagai salah satu usaha untuk membantu mengembalikan anak-anak jalanan agar tidak banyak membuang waktu ke jalanan adalah salah satunya dengan adanya rumah singgah yang membantu mereka mengurangi aktivitas di jalanan. Rumah singgah merupakan sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.⁶ Rumah singgah sebagai salah satu tempat bagi anak jalanan membagi keluh kesah mereka selain kepada orang tua.

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSB) merupakan salah satu lembaga sosial yang menangani anak jalanan yang terletak di Jalan Utama Pugeran kelurahan Maguwoharjo Depok Sleman. Rumah singgah dan belajar ini menangani anak-anak jalanan yang berjumlah sekitar 75 anak yang berusia sekitar 5 sampai 18 tahun.⁷ Anak-anak jalanan yang diasuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro terdiri dari dua kategori, yaitu *indoor* dan *home visit*. *Indoor* diperuntukkan bagi mereka yang datang dari luar kota dan tidak mau kembali ke orangtua masing-masing dengan syarat mau

⁶ Muhsin Khalida, *Sahabatku anak jalanan*, (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2005), hlm. 94.

⁷ Hasil wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu mb Devi salah satu pengurus Rumah singgah Diponegoro pada hari kamis pukul 17.30 tanggal 28 februari 2013.

mematuhi aturan yang ada. *Home visit* bagi anak-anak jalanan yang berada di dalam kota, mereka mempunyai orang tua dan mereka juga sekolah akan tetapi mereka juga menjadi anak jalanan.⁸

RSB Diponegoro dalam slogannya “anak adalah pemilik masa depan” mengindikasikan adanya keinginan untuk merubah anak jalanan yang dibinanya lain daripada yang lain, yaitu memiliki masa depan yang cerah seperti anak yang memiliki keluarga utuh dan bukan anak jalanan. Seperti pernyataan Barack Obama dalam Suparlan menyatakan “masa depan hanya akan menjadi milik suatu bangsa yang telah mendidik warga negaranya dengan yang terbaik”.⁹ Begitu juga dengan RSB Diponegoro yang mendidik anak jalanan dengan sebaik mungkin tentunya dengan pendidikan karakter.

Suasana kekeluargaan yang dibangun oleh pengurus untuk menambah kehangatan dalam pembimbingan merupakan salah satu cara untuk mengembalikan anak-anak jalanan untuk tidak terjun ke jalanan lagi. Kekeluargaan merupakan salah satu cara bagi RSB Diponegoro untuk sedikit demi sedikit menjadikan anak jalanan tidak terjun ke jalanan.

Rumah singgah ini cukup representatif untuk diteliti dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan. Mendidik anak jalanan tidak semudah mendidik anak biasa yang tidak mengenal jalanan. Pengurus Rumah Singgah Diponegoro berusaha untuk terus menanamkan karakter positif pada anak-anak jalanan tersebut. Pengurus berusaha untuk

⁸ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu mb Devi salah satu pengurus Rumah singgah Diponegoro pada hari Kamis pukul 17.30 tanggal 28 Februari 2013.

⁹ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat, 2012), hlm.5.

megembalikan anak jalanan tersebut agar tidak terjun ke jalan lagi dengan di sibukkan dengan berbagai kegiatan.

Setelah melalui pembinaan tersebut agaknya menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Mengamati pada perubahan tersebut upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan karakter dalam berbagai kegiatan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian anak jalanan yang berada di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah Diponegoro)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
2. Apa upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak jalanan di Rumah Singgah Diponegoro?
3. Apa saja implikasi pendidikan karakter terhadap pendidikan agama islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak jalanan di Rumah Singgah Diponegoro

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang pendidikan karakter khususnya bagi anak jalanan yang tentunya berbeda dengan siswa yang sekolah di sekolah formal bagi penulis maupun pembaca.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai pendidikan karakter bagi anak jalanan.

D. Kajian Pustaka

Saat ini pendidikan karakter telah menjadi perbincangan diberbagai kalangan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Sejauh ini penulis menemukan beberapa tulisan berupa skripsi yang membahas tentang pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Kholid,¹⁰ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, yang berjudul, *“Pendidikan karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”*. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter pada santri yang tinggal di pesantren, yang mana dalam kehidupan pesantren tersebut telah diajarkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka dengan praktik keseharian santri. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti anak jalanan yang latar belakangnya berbeda dengan santri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nasri Kurnialloh,¹¹ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul *“ Pendidikan Karakter Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan”*. Skripsi ini mengkaji dan mendeskripsikan serta membahas tentang pendidikan karakter sebagai upaya menanggulangi

¹⁰ Yuli Nur Kholid, *Pendidikan karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fkultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹ Nasri Karunilalloh, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

perilaku kekerasan, dan juga kontribusi agama dalam pendidikan karakter perspektif islam. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian bahwasannya penelitian diatas bersifat literatur dimana ruang lingkupnya pada pedoman islam yaitu Qur'an dan Hadits disertai dengan buku-buku literatur penunjang lainnya yang terkait dengan pendidikan karakter dalam menanggulangi perilaku kekerasan dalam pendidikan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan langsung terjun ke lapangan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Atina Catur Fauziyati,¹² jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “ *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Pada Komunitas Jama'ah Masjid Baitul Hamdi Umbulharjo Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh keluarga muslim kepada anaknya, dan bagaimana yang diteliti dari skripsi ini adalah bagaimana menanamkan karakter kepada anak. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah obyek penelitian yang penulis gunakan adalah anak jalanan sedangkan skripsi diatas anak pada keluarga muslim meskipun sesama anak akan berbeda jika anak jalanan dengan anak keluarga muslim biasa meskipun anak jalanan tersebut muslim.

¹² Atina Catur Fauziyati, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Pada Komunitas Jama'ah Masjid Baitul Hamdi Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, peneliti akan melakukan penelitian sejenis, yakni pendidikan karakter. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya penulis teliti adalah obyek penelitian beserta pembahasannya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Sebelum menginjak lebih dalam tentang pendidikan karakter perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu yang disebut karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat atau watak.¹³

Menurut Doni Koesoema karakter ada dua hal yaitu *pertama*, "karakter itu telah ada dari asalnya (*given*). *Kedua*, karakter sebagai sebuah proses yang diinginkan (*willed*)".¹⁴ Dengan demikian watak manusia bisa dirubah sesuai dengan keadaan lingkungan yang mendominasinya. Menurut hemat penulis karakter adalah sebuah watak yang sudah ada namun masih bisa dirubah menjadi kearah yang baik atau buruk melihat dari masing-masing individu dan lingkungan yang akan mempengaruhinya.

Sebagai contoh terdapat suatu kasus di negara Singapura, Lee Kwan Yew, Perdana Menteri Singapura, mempunyai sebuah cara yang unik untuk menguji rakyatnya dalam hal ini kejujuran. Lee membuat

¹³ Sri Narwwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia 2011), hlm. 1.

¹⁴ Doni Koesoema. *Pendidikan karakter...*, hlm.91

seribu wc umum, kemudian disetiap wc diletakkan beberapa dompet yang berisi uang ratusan dolar. Setahun kemudian Lee memerintahkan stafnya untuk memeriksa wc itu kembali, ternyata apa yang ada dalam dompet masih utuh.¹⁵

Dari ilustrasi tersebut menandakan bahwasannya di negara Singapura menjunjung tinggi kejujuran. Karena kejujuran sudah menjadi karakter bagi setiap warganya, karakter tersebut sudah mendarah daging dalam diri mereka sehingga jika bukan barang milik sendiri tidak mau mengambilnya. Berbeda dengan kondisi di Indonesia jika ada dompet di letakkan di wc sudah bisa dipastikan dompet tersebut akan hilang.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk peserta didik sekaligus anak jalanan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya masih berperilaku kurang jujur kepada orang tua, diharapkan dengan adanya pendidikan karakter bisa lebih jujur.

“Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁶

Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan karakter dan mengembangkannya kepada anak didik agar mereka memiliki karakter luhur sehingga mereka dapat

¹⁵ Seluruh ilustrasi penulis kutip dari Agus wibowo. “Pendidikan karakter”..., hlm. 1

¹⁶ Mulyasa. “*Manajemen Pendidikan*”..., hlm. 3.

mempraktikkannya dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa.¹⁷

Pendidikan karakter akan terbentuk mulai dalam keluarga. Komponen paling penting adalah keluarga, karena keluargalah yang memegang kendali atas anak tersebut. Orang yang mempunyai karakter kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Menanamkan karakter tidak mudah memang, butuh proses tahap demi tahap yang dilalui agar karakter tersebut melekat dalam jiwa anak. Menurut Maragustam ada lima rukun dalam pendidikan karakter yaitu:¹⁸

- a. Mengetahui yang baik
- b. Merasakan dan mencintai kebaikan
- c. Tindakan kebaikan
- d. Keteladanan
- e. Tobat

Tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan kita menanamkan karakter pada anak atau siswa karena memang segala sesuatu membutuhkan proses, dan proses itu tidak akan pernah berhenti sepanjang hayat.

Sejatinya pendidikan karakter bisa merubah anak jalanan yang awalnya buruk menjadi baik karena melalui pendidikanlah mereka dapat berubah. Pendidikan karakter akan tercipta apabila semua elemen turut membantu baik dari orang tua, guru ataupun pembimbing yang ada di

¹⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi...*, hlm.36.

¹⁸ Maragustam Siregar, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/> google, diunduh pada tanggal 25 februari 2013, 8.22

rumah singgah maupun masyarakat. Tanpa adanya kerja sama antar semua elemen sulit untuk tercapainya pendidikan karakter yang diharapkan.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, insan pendidik, seperti guru, orang tua, staf sekolah, masyarakat, dan lain-lain, diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan yang membaantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estesis, religius).¹⁹

3. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah. Tujuan yang kedua pendidikan karakter untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.²⁰

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²¹ Jika melihat realitas, tujuan pendidikan karakter yang diungkapkan Mulyasa jauh dari kata tercapai. Bagaimana tidak, adanya praktik jual beli ijazah palsu,²² mengindikasikan bahwasannya masyarakat

¹⁹ Doni Koesoema. "Pendidikan karakter" ..., hlm. 135.

²⁰ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 9.

²¹ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan" ...hlm.9.

²² Agus Wibowo, "Pendidikan karakter" ..., hlm. 12.

kita menginginkan hasil yang memuaskan tanpa melalui proses yang panjang dan melelahkan.

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.²³ Sebelum pembentukan karakter terjadi, guru dan orangtua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak.²⁴ Guru dalam konteks penelitian ini adalah para pengurus Rumah Singgah yang dalam kesehariannya mendidik anak jalanan. Mendidik dan membina dalam artian membentuk karakter positif pada diri anak, untuk membentuk karakter positif terhadap anak perlu pembiasaan dan keteladanan baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam keluarga dan masyarakat.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai dalam hal ini menurut Heri Gunawan adalah rujukan untuk bertindak, jadi nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan untuk bertindak.²⁵ Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak didik baik dalam lembaga formal maupun nonformal.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta.2012), hlm. 28

²⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Media, 2011), hlm.42.

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 31.

Tabel I²⁶
 Nilai-nilai yang dikembangkan

No	Nilai karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan hal ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak Lain
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
	Percaya diri	Merupakan sikap yang akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan

²⁶ Heri Gunawan, ibid, hlm, 33

		pandai atau berbakat mengenali produk baru, meentukan cara produksi baru, menyusun produksi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya,
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
	Mandiri	Suatu sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
3	Nilai karakter dalam hubungannya terhadap sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri serta orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang dan tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan

		mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan rasa respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

6. Anak jalanan

Dalam realitas sosial sering kita jumpai anak-anak yang berada di jalanan yang biasanya berkeliaran di lampu merah. Kondisi fisiknya lusuh tidak pernah dirawat, kulitnya berwarna kecoklatan karena memang kena sengatan matahari yang bercampur dengan asap kendaraan. Oleh Tata Sudrajat anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.²⁷

Penyebab tumbuhnya fenomena anak jalanan di beberapa kota, termasuk mancanegara, pada umumnya sama. Secara makro, strategi pembangunan yang lebih mengarah pada industrialisasi dan pertumbuhan

²⁷ Tata Sudrajat, *Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: Depsos RI dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, 1999), hlm. 15.

ekonomi yang umumnya dilakukan oleh negara-negara di dunia menimbulkan dampak bagi terciptanya berbagai ketimpangan ekonomi.²⁸ Selain itu ada juga faktor lain yang timbul dari dalam anak jalanan itu sendiri, baik masalah ekonomi maupun masalah dengan orang tuanya. Ada dua kategori anak jalanan *pertama*, anak yang bekerja atau mencari uang tapi masih pulang ke rumah dan masih berhubungan dengan orang tuanya. *Kedua*, anak yang seluruh waktunya dihabiskan di jalan untuk bertahan hidup, serta tidak pernah berhubungan dengan orang tuanya.²⁹

Anak yang berada di jalanan bisa di kategorikan sebagai anak jalanan jika memenuhi kriteria sebagai berikut, Menurut Tata Sudrajat ada beberapa indikator anak jalanan:³⁰

- a. Usia berkisar antara 6 sampai dengan 18 tahun
- b. Intensitas hubungan dengan keluarga,
- c. Waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap hari
- d. Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari,
- e. Frekuensi berkomunikasi dengan keluarga sangat minim maksimal satu kali dalam seminggu
- f. Sama sekali tidak ada komunikasi

Tempat tinggal anak jalanan terdapat tiga kategori yaitu pertama, tinggal bersama orangtua. Kedua, tinggal berkelompok dengan teman-temannya dan yang ketiga, tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Adapun

²⁸ Wahyu Nur Harjadmo, *Seksualitas anak jalanan*, (Yogyakarta: pusat penelitian UGM, 1999), hlm. 15.

²⁹ Aan Subhansyah dkk, *Anak Jalanan di Indonesia Deskripsi dan Penanganan*, (Yogyakarta: YLPS Humana, Tanpa Tahun), hlm, 11

³⁰ Tata Sudrajat, *ibid*, hlm. 16

tempat anak jalanan sering dijumpai adalah pasar, terminal, bus, stasiun kereta api, taman-taman kota, daerah lokalisasi WTS, pusat perbelanjaan atau mall, kendaraan umum (pengamen), tempat pembuangan sampah.

Aktivitas anak jalanan adalah sebagai berikut, penyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran/majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung/penjual jasa. Anak jalanan juga membutuhkan keamanan dalam keluarga, kasih sayang, bantuan usaha, pendidikan, bimbingan ketrampilan, gizi dan kesehatan hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga, dan masyarakat.³¹

7. Rumah Singgah Sebagai Lembaga Nonformal

Rumah Singgah didefinisikan sebagai wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka,³² dalam mengembangkan maupun membentuk karakter anak. Rumah singgah merupakan sebuah tempat yang menjadikan mereka bersosialisasi dengan sesamanya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Rumah singgah juga bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam diri mereka baik masalah sesama teman maupun masalah dengan orang tuanya. Menjadikan mereka mau kembali kerumah masing-masing jika memungkinkan. Memberikan keterampilan kepada mereka agar tidak

³¹ Tata Sudrajat, *Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah singgah*, (Jakarta: Depsos dan YKAI, 1999), hlm. 15.

³² Depsos dalam Muhsin Khalida. *Sahabatku Anak Jalanan* (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2005), hlm 98.

turun kejalanan lagi dan menjadi anak normal yang bisa diterima oleh masyarakat dan menjadi bagian dari mereka.

Fungsi rumah singgah secara umum adalah *meeting point* (tempat pertemuan antara pekerja sosial dengan anak jalanan), pusat *assessment* dan rujukan, fasilitator (media perantara dengan keluarga atau lembaga lain), perlindungan (tempat berlindung dari kekerasan yang terjadi di jalanan) pusat informasi (menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak).³³ Rumah singgah juga mempunyai fungsi untuk mengembalikan anak pada orangtuanya.

Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai norma yang berlaku di masyarakat.³⁴ Rumah singgah diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi anak jalanan yang dibina, dengan kenyamanan selanjutnya anak jalanan akan merasa membutuhkan rumah singgah tersebut sebagai tempat berteduh dan mencari perlindungan dari berbagai macam gangguan maupun bahaya setelah rumah sendiri dan orang tua. Rumah singgah juga diharapkan mampu memberikan kesan menarik dan menyenangkan bagi anak jalanan agar anak jalanan tetap betah berada di rumah singgah.

Aktifitas rumah singgah adalah berawal dari penjangkauan. Kegiatan ini dilakukan oleh lembaga untuk melayani anak secara langsung guna mengetahui kondisi anak jalanan di lapangan serta memperkirakan

³³ Muhsin Khalida. *Sahabatku anak jalanan*. Ibid, ..hlm. 90..

³⁴ Aan Subhansyah dkk, *Anak Jalanan di Indonesia Deskripsi Persoalan dan Penanganan*, (Yogyakarta: YLPS Humana, Tanpa Tahun), hlm. 65.

intervensi yang tepat diberikan kepada anak.³⁵ Tahap selanjutnya untuk anak-anak yang hidup di jalanan mendapat fasilitas rumah untuk mempermudah intervensi. Di rumah singgah mereka mendapat fasilitas kebutuhan hidup berupa makan, uang dan sanitasi.³⁶ Sebelum mereka mendapat fasilitas tersebut diatas, terlebih dahulu anak-anak jalanan yang bisa tinggal di rumah singgah harus memenuhi kriteria sebagai berikut, berusia dibawah 18 tahun, mendapat izin dari pimpinan rumah singgah, mau diminta oleh pengurus rumah singgah, mengisi formulir data anak jalanan rumah singgah, taat dan menjalankan tata tertib rumah singgah.³⁷

Selain menyediakan rumah singgah bagi anak jalanan, lembaga swadaya masyarakat LSM memberikan beberapa bantuan yang berupa program ekonomi keluarga yakni berupa modal usaha yang diberikan kepada orang tua anak jalanan dengan tujuan dari program ini adalah untuk memantau perkembangan sekaligus untuk membantu jika ada permasalahan dalam pengembangan usahanya.³⁸

8. Pendidikan Karakter di Rumah Singgah

Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada anak melalui lembaga maupun nonlembaga, tidak terkecuali bagi rumah singgah yang bisa menjadi tempat bernaung anak jalanan. Rumah singgah sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu lembaga yang menjadi

³⁵ Aan Subhansyah dkk... ibid, hlm. 65.

³⁶ Aan Subhansyah dkk, ..ibid, hlm. 65

³⁷ Wawancara pra penelitian terhadap pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Fauzan Satyanegara pada 16 april 2013.

³⁸ Aan Subhansyah dkk, *Anak Jalanan di Indonesia Deskripsi Persoalan dan Penanggulangan*, (Yogyakarta: YLPS Humana, Tanpa Tahun), hlm, 71.

pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan, yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan tersebut dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.³⁹ Di rumah singgah inilah karakter mereka akan dirubah sedemikain rupa, agar tidak seperti anak jalanan lagi. Karena dari rumah mereka karakter mereka telah terbentuk karakter anak jalanan maka dari itu, rumah singgah sebagai sarana untuk merubahnya. Lingkungan dan alam sekitar mempunyai peranan penting dalam hal pembentukan karakter individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Biasanya individu dalam masyarakat mengikuti kebiasaan yang ada di sekitarnya dengan sadar atau tidak sadar.⁴⁰ Kebiasaan yang diikuti oleh anak jalanan tidak lain adalah hal-hal yang mereka lihat dan mereka dapatkan di jalanan tanpa memiliki tanggung jawab untuk menyaring mana yang baik dan mana yang buruk terlebih dahulu, karena mereka belum tahu.

9. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴¹

Sedangkan definisi pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³⁹ Muhsin Khalida, Ibid,... hlm. 94.

⁴⁰ Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm, 81

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴²

Pendidikan Agama Islam di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi anak-anak jalanan. Akan tetapi jika lingkungan pembentuknya saja kurang kondusif bagaimana mereka bisa menjadi siswa yang mempunyai agama secara matang. Jika keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agamanya dipandang kurang kondusif. Siswa di sini adalah anak jalanan yang juga tercatat sebagai siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³ Seluruh fenomena tersebut akan digambarkan dari berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi onayek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter

⁴² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diunduh pada 7 maret 2013. Pukul 9.02

⁴³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hlm. 6

sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu yang disebut sebagai deskriptif kualitatif.⁴⁴

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan psikologi, yaitu sebuah pendekatan yang berhubungan dengan jiwa. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan jiwa anak-anak jalanan saat mendapatkan penanaman karakter. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kegiatan psikis individu dalam hubungannya dengan lingkungan.⁴⁵ Melalui pendekatan etnografi penulis berusaha memberikan pemahaman tanpa distorsi karena penelitian tersebut berangkat dari pemahaman budaya masyarakat yang ingin dipahami.⁴⁶

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang akan peneliti jadikan subyek di antaranya:

- a. Pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Dalam hal ini untuk mengetahui tentang sejarah berdiri, berkembangnya dan informasi lain tentang Rumah Singgah Diponegoro.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2008), hlm.69

⁴⁵ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1993), hlm. 4.

⁴⁶ James P Spradley. *Metode Etnografi*, (terj) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.vi

- b. Staf pengajar atau pendamping, untuk mengetahui upaya yang dilakukan para pengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak jalanan tersebut.
- c. Anak jalanan yang menjadi anak binaan Rumah Singgah Diponegoro. Dalam hal ini peneliti akan mengikuti kegiatan yang dilakukan agar tahu bagaimana kegiatan itu berlangsung.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁷ Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.⁴⁸

Langkah-langkah dalam wawancara tersebut adalah, mempersiapkan bahan wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diketahui dari informan. Selanjutnya membuat jadwal dengan informan terkait waktu yang akan digunakan

⁴⁷ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2002). hlm. 130

⁴⁸ Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

wawancara. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah bolpoin dan buku sebagai alat pencatat hasil wawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mewawancarai beberapa informan diantaranya pengurus rumah singgah, staf pengajar yang berkecimpung langsung dengan anak jalannya, anak-anak jalanan yang tercatat sebagai anak bimbingan rumah singgah diponegoro.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁹ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi terus terang atau samar-samar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁵⁰

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan di RSB Diponegoro adalah dengan cara mengamati kondisi fisik RSB Diponegoro, sarana dan prasarana dan proses pendampingan, setelah itu dicatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter. Data yang akan diperoleh adalah tentang kondisi fisik RSB Diponegoro baik kantor utama maupun beberapa tempat belajar yang digunakan untuk pendampingan belajar.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2008), hlm.115.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 312.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵¹

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa gambar, buku, surat, ataupun berupa bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya, ataupun mengenai struktur organisasi dari Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dokumentasi yang nantinya akan penulis dapatkan berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi, dokumen pribadi berupa foto-foto yang terkait dengan kegiatan pendampingan belajar anak jalanan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dokumen resmi berupa struktur organisasi maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kelembagaan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintegrasikannya,

⁵¹ Ibid, hlm.32

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵³

b. Penyajian data (Data display)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁵⁴

c. Penarikan kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.⁵⁵

⁵² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hlm. 248

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338

⁵⁴ Ibid, hlm 338

⁵⁵ Ibid, hlm. 345

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, ada tiga triangulasi yang dapat dilakukan yakni, *pertama* triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik yakni menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu, waktu juga akan mempengaruhi hasil wawancara yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal inti dan penutup, dimana pada bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan gambaran awal mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan.

Karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka sebelum membahas apa yang ada di lapangan terlebih dahulu perlu dikemukakan keadaan Rumah Singgah Diponegoro. Hal ini akan dimuat dalam bab II berisi tentang gambaran umum rumah singgah Diponegoro yang merupakan lokasi penelitian. Hal yang akan di deskripsikan adalah letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan didirikannya rumah singgah diponegoro, struktur organisasi, keadaan pendidik dan anak jalanan, serta sarana dan prasarana yang ada di Rumah Singgah Diponegoro.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, bab III berisi jawaban atas rumusan masalah yang berisi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, bagaimana wujud pendidikan karakter terhadap anak jalanan, upaya yang dilakukan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak jalanan.

Bab IV: Penutup, meliputi kesimpulan, lalu ditutup dengan saran guna penelitian-penelitian berikutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah Diponegoro) bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro

Pada pelaksanaannya pendidikan karakter bagi anak jalanan dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan ditanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran, santun, kerja keras, berjiwa wirausaha. Ditanamkannya nilai-nilai tersebut di atas diharapkan mampu hidup mandiri tanpa harus mengamen dan terus mengembangkan usaha yang telah dibantu oleh rumah singgah

2. Upaya yang dilakukan Pengurus untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Anak Jalanan

Upaya yang dilakukan pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter adalah melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *out house* sedangkan untuk anak jalanan *in*

house pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

3. Implikasi Pendidikan Parakter Terhadap Pendidikan Agama Islam

Dalam implikasinya pendidikan karakter terdapat dua cara untuk bisa mendidik siswa dalam pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* dan dengan cara *learn from your experience*.

B. Saran

Hendaknya pendidikan karakter mulai ditanamkan kepada anak dari keluarga bukan dari lembaga pendidikan yang menampungnya belajar. Karena pendidikan keluarga lebih berpengaruh kepada anak jika anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.

Bagi pengurus atau pendamping hendaknya menyusun dan merencanakan karakter yang akan dibentuk secara terstruktur dan tertulis tidak hanya spontanitas agar hasil lebih maksimal. Hendaknya waktu yang digunakan untuk pendampingan belajar tidak hanya satu minggu satu kali, kalau bisa diperbanyak agar lebih intensif dan memberikan pengaruh yang lebih banyak dibandingkan dengan intensitas waktu yang hanya satu minggu satu kali.

Bagi anak jalanan hendaknya lebih memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh pengurus dan pembimbing, sudah semestinya berterimakasih dan bersyukur masih ada yang peduli dengan diri kita setidaknya

memperhatikan apa kata pendamping dan pengurus sudah menyejukkan hati pengurus atau pendamping untuk terus mendampingi anak-anak.

Bagi guru PAI hendaknya lebih menekankan pengalaman langsung dalam materi tertentu kepada peserta didik agar peserta didik dapat merasakan dan bisa menjadi pengalaman yang tidak dapat dilupakan oleh peserta didik.

C. Catatan Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin akhirnya skripsi ini selesai juga. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spirituil. Akhir kata penulis tidak ada gading yang tak retak, begitu juga skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, makadari itu, penulis berharap saran yang membangun bagi kebaikan penulis kedepannya.

Daftar Pustaka

- Afifudin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Amin Nur, Muhammad, *Islam dan Pembelajaran Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Ardy Wiyani, Novan, Konsep, *Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2013.
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Media. 2011.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Catur Fauziyati, Atina, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Pada Komunitas Jama'ah Masjid Baitul Hamdi Umbul Harjo Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Haedari, Amin, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA* Jakarta: Puslitbang Kemenag RI, 2010.
- Karunilalloh, Nasri, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah..* Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Khalida, Muhsin, *Sahabatku Anak Jalanan*. Yogyakarta: Pustaka Alief. 2005.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Lickona, Thomas, *Character Matters*, Penerjemah: Juma AW dan Jean AR. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

_____ *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah: Lita S. Bandung: Nusa Media. 2013.

Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Moelong J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda Karya. 2004.

Nur Kholid, Yuli, *Pendidikan karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fkultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011.

Nur Harjadmo, Wahyu, *Seksualitas anak jalanan*. Yogyakarta: pusat penelitian UGM. 1999.

Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli dkk Yogyakarta: Insan Madani, 2007.

Siregar, Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.

Spradley, James, *Metode Etnografi*, penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.

Subhansyah, Aan dkk, *Anak Jalanan di Indonesia Deskripsi dan Penanganan*, Yogyakarta: YLPS Humana. Tanpa Tahun.

Sudrajat, Tata. *Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah singgah*. Jakarta: Depsos dan YKAI. 1999.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat. 2012

Sutrisno, *Pembaharuan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.



CURRICULUM VITAE

Nama : Turah Asih Lestari

Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 18 April 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Grogol RT/W 05/02 Kutoanyar Kedu Temanggung

Alamat di Yogyakarta : Ponpes Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Ayah : Sakirman

Pekerjaan : Buruh Tani

Ibu : Sutini

Pekerjaan : Buruh Tani

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tegalorejo
2. MTsN Kedu
3. MA Al-Huda Kedu
4. UIN Sunankalijaga Yogyakarta